

Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan UMKM Aneka Buana

Tika Royani

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, tika royani97@gmail.com

Abstrak

Tujuan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi SAK ETAP atas Persediaan UMKM Aneka Buana.

Desain/Metode Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data primer dan data sekunder.

Temuan SAK ETAP belum diterapkan pada UMKM Aneka Buana.

Implikasi Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi yang terkait dengan SAK ETAP atas Persediaan pada UMKM. Serta memberikan motivasi kepada UMM untuk menerapkan SAK ETAP khususnya atas persediaan

Originalitas Penelitian ini pertama kalinya di teliti di UMKM Aneka Buana.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Sak Etap, Persediaan, Umkm

I. Pendahuluan

Persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Persediaan merupakan pilar utama bagi kesuksesan suatu usaha atau perusahaan yang di produksi untuk menghasilkan barang dan kemudian dijual untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa hampir setiap perusahaan, persediaan merupakan harta yang cukup besar atau bahkan terbesar dibandingkan dengan harta lancar lainnya. Salah satu kunci keberhasilan perusahaan dagang ditentukan dari cara perusahaan mengelola persediaan dalam kegiatan usahanya. sehingga dari hal tersebut di atas kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi suatu perusahaan. Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan.

Dalam penyajian persediaan Standar akuntansi mewajibkan laporan keuangan mengungkapkan komposisi dari persediaan, pengaturan pembiayaan persediaan, dan metode kalkulasi biaya persediaan yang digunakan.

Dasar penilaian persediaan dan metode yang dipakai dalam menghitung biaya (LIFO, FIFO, biaya rata-rata, dan sebagainya) juga harus dilaporkan (Mia Lasmi Wardiyah,2016).

Sistem pencatatan persediaan yang mungkin diterapkan oleh perusahaan adalah salah satu dari sistem perpetual atau periodik. Sistem pencatatan periodik tidak melakukan mutasi atas perkiraan persediaan barang dagang saat terjadi pembelian dan penjualan. penilaian atas perkiraan tersebut dilakukan secara berkala untuk periode tertentu. Sedangkan pencatatan perpetual setiap pembelian berarti mendebet perkiraan merchandise inventory dan sebaliknya dikredit apabila terdapat penjualan (Michell Suharli,2006;229)

Kesalahan apa pun dalam persediaan akan mempengaruhi, baik neraca maupun laporan laba rugi. kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan menyebabkan salah saji untuk persediaan akhir, aset lancar, jumlah aset dalam neraca. sebagai tambahan kesalahan dalam persediaan juga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan laba kotor dalam laporan laba rugi.

Bagian yang paling penting pada perusahaan dagang dalam menjalankan operasi perdagangan sehari-hari adalah bagaimana perusahaan mengelola persediannya, baik perencanaan maupun

pengendaliannya karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting dan meminta perhatian besar dari manajemen.

Dengan daya saing di sektor usaha yang semakin meningkat, harus semakin baik pula perusahaan dalam memajemen segala kegiatan yang dapat membuat perusahaan tidak mengalami penurunan penjualan maupun penurunan jumlah konsumen. Terutama untuk perusahaan dagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang perlu mendapat perhatian, karena UMKM merupakan usaha yang terbukti menyediakan lapangan pekerjaan disaat persaingan mendapat pekerjaan di sektor formal sangat ketat. Sektor UMKM memberikan dampak yang baik bagi kemandirian suatu bangsa untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi negara. Hal ini dapat dicermati dari keunggulan UMKM, yakni: a). cukup fleksibel dan sangat mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar; b). menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya; c). memiliki diversifikasi yang luas sehingga mampu berkontribusi signifikan dalam ekspor dan perdagangan.

UMKM menggunakan SAK ETAP sebagai Standar Akuntansi Keuangan perusahaan. tidak hanya penyajian laporan keuangan saja yang harus sesuai dengan SAK ETAP, tetapi juga akun-akun di dalam laporan keuangan itu sendiri. Salah satu akun penting tersebut adalah persediaan. Bagi perusahaan, tidak kalah pentingnya dengan akun-akun yang lain. Karena, salah satu kunci keberhasilan perusahaan dagang ditentukan dari cara perusahaan mengelola persediaan dalam kegiatan usahanya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), Persediaan adalah aset yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1). Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; 2). Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau; 3). Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Perlakuan persediaan yang baik sesuai dengan SAK ETAP sehingga menghasilkan laporan keuangan dan keputusan manajemen yang baik. dilihat dari usaha ANEKA BUANA termasuk dalam jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Karena itu untuk memudahkan dalam menilai persediaan dan menyajikan laporan keuangan, ANEKA BUANA dapat menerapkan SAK ETAP.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan penelitian sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui bagaimana implementasi SAK ETAP atas persediaan pada UMKM Aneka Buana 2). Untuk mengetahui bagaimana persediaan dicatat di UMKM Aneka Buana

II. Kajian Teori

Persediaan

Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, Baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur). Apalagi perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, yang menanamkan hampir 50% dana perusahaan dalam persediaan, yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan (Mia Lasmi Wardiyah, 2016:219)

Persediaan barang dagang adalah barang yang dibeli untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan (Suharli Michell, 2006:227)

SAK ETAP

Anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang terdiri atas 30 bab lengkap dengan daftar istilahnya. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dirancang untuk memudahkan perusahaan kecil seperti UMKM dalam membuat laporan keuangan.

Persediaan (SAK ETAP Bab 11)

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:52) menyatakan dalam SAK ETAP mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran persediaan dengan ruang lingkup mengatur pengukuran dan pengakuan persediaan. Persediaan adalah aset yang memenuhi kriteria berikut:

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;

- b) Dalam proses produksi untuk kemudian dijual;
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pengukuran persediaan entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.

Rumus biaya entitas harus mengukur biaya persediaan untuk jenis persediaan yang normalnya tidak dapat dipertukarkan, dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu dengan menggunakan identifikasi khusus atas biayanya secara individual.

Metode Penilaian Persediaan

Dasar penilaian persediaan dan metode yang dipakai dalam menghitung biaya (LIFO, FIFO, biaya rata-rata, dan sebagainya) juga harus dilaporkan (Mia Lasmi Wardiyah, 2016).

Carl S Warren at all, (2015: 348) menjelaskan metode dalam menghitung persediaan adalah sebagai berikut:

a) Metode penilaian persediaan FIFO

Saat metode FIFO dari biaya persediaan digunakan, biaya dimasukkan dalam beban pokok penjualan dengan urutan yang sama saat biaya tersebut terjadi. Metode FIFO sering konsisten dengan arus fisik atau pergerakan barang. Oleh karena itu metode FIFO memberikan hasil yang kurang lebih sama dengan hasil yang diperoleh dari metode identifikasi biaya spesifik untuk setiap unit terjual dan yang masih berada dalam persediaan

b) Metode penilaian persediaan LIFO

Saat metode LIFO digunakan dalam sistem persediaan, biaya unit yang terjual merupakan biaya dari pembelian yang terakhir. Penggunaan metode LIFO awalnya dibatasi pada situasi sangat jarang dimana unit yang terjual diambil dari barang yang diperoleh paling akhir

c) Metode biaya rata-rata tertimbang

Saat metode ini digunakan dalam persediaan, biaya unit rata-rata tertimbang dihitung setiap ada pembelian yang dilakukan. Biaya unit ini digunakan untuk menentukan beban pokok penjualan sampai pembelian berikutnya dilakukan dan nilai rata-rata baru dihitung

Metode penilaian persediaan diperlukan untuk menghitung persediaan akhir yang dilaporkan di neraca dan harga pokok penjualan yang akan dilaporkan dalam laba/rugi. Dalam konsep akuntansi, penilaian persediaan dibahas dalam pengakuan dan pengukuran (*recognition and measurement*) (Michell suharli 2006;235):

Atribut pengukuran terdiri dari 5 (lima) atribut yaitu:

1) Biaya historis (*Historical cost*)

Atribut yang dinilai adalah jumlah uang kas atau setara kas yang dibayar untuk mendapatkan aktiva sampai siap digunakan

2) Biaya Pengganti saat ini (*Current cost / replacement cost*)

Atribut yang dibayar adalah uang kas atau setara kas yang akan dibayar untuk memperoleh aktiva yang sejenis saat ini

3) Nilai pasar saat ini (*current market value*)

Atribut yang dinilai adalah uang kas atau setara kas yang akan diperoleh dengan menjual aktiva sekarang berdasarkan harga pasar yang berlaku saat ini

4) Nilai realisasi bersih (*Net realizable value*)

Atribut yang dinilai adalah jumlah uang kas atau setara kas yang akan diperoleh dengan menjual aktiva sekarang atau jumlah uang yang harus dibayar

5) Nilai waktu uang saat ini dari arus kas masa depan (*Present value of future cash flows*)

Atribut yang dinilai adalah nilai uang saat ini atau arus kas masuk bersih yang diharapkan akan diterima dari penggunaan aktiva masa depan.

Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan yang mungkin diterapkan oleh perusahaan adalah salah satu dari sistem perpetual atau periodik. Sistem pencatatan periodik tidak melakukan mutasi atas perkiraan persediaan barang dagang saat terjadi pembelian dan penjualan. Penilaian atas perkiraan tersebut

dilakukan secara berkala untuk periode tertentu. Sedangkan pencatatan perpetual merupakan pencatatan pada setiap pembelian yang berarti mendebet perkiraan merchandise inventory dan sebaliknya dikredit apabila terdapat penjualan (Suharli Michell,2006;229)

Baldrick Siregar (2013) menyatakan bahwa:

a) Sistem persediaan periodik/fisik

Pada sistem periodik, pembelian bahan baku dicatat pada akun pembelian. Mutasi bahan tidak dicatat pada pembukuan perusahaan sehingga biaya bahan yang digunakan tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Biaya bahan yang digunakan untuk produksi dihitung setelah perusahaan melakukan perhitungan fisik umumnya dilakukan pada akhir periode akuntansi

b) Sistem persediaan terus-menerus/perpetual

Pada sistem perpetual mutasi bahan (pembelian dan penggunaan) secara terus menerus dicatat pada pembukuan perusahaan. Pembelian bahan dicatat dengan mendebet akun bahan. Penggunaan bahan dikredit ke akun Bahan. Akun bahan merupakan akun kontrol. Untuk mencatat secara rinci setiap pembelian dan penggunaan bahan. Dibuat kartu persediaan untuk setiap jenis bahan. Kartu persediaan ini sekaligus berfungsi sebagai buku pembantu dan kontrol persediaan

III. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian. Metode pendekatan induktif. Unit analisis di UMKM Aneka Buana yang beralamat di Jl. Cipedes atas no.84 setia budi. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara. Teknik pengumpulan data adalah observasi dilakukan dengan mengamati proses mulai dari persediaan barang dagangan dipesan, kemudian diterima oleh, dicatat dan dinilai, hingga dijual kepada konsumen. Jenis data yang diperoleh dilihat dari sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Aneka Buana Merupakan Usaha Dagang yang bergerak dibidang makanan, Produk yang dipasarkan berupa kue pukis, kue lumpur, kue kipas, risols dan lain-lain. yang dimiliki oleh Bapak Parimin dan istrinya Siti Masfufah beliau merupakan keturunan suku Jawa. Aneka Buana berdiri sejak tahun 1998 yang berawal dari usaha sendiri dan sampai sekarang sudah berkembang mempunyai 11 cabang yang terletak di: Cihanjuang, Margahayu, Margacinta, TKI, Banjaran, Dago, Setiabudi, Lembang, Kiaracandong, Pasir Impun dan Dakota. memiliki 30 karyawan yang merupakan saudara-saudara Bapak Parimin dari kampung yang di pekerjakan di usaha Aneka Buana tersebut. Pengelola persediaannya pun merupakan adik dari istrinya yang bernama Nurrohman.

Persediaan barang dagang yang dijual oleh Aneka Buana merupakan persediaan milik aneka buana yang dibeli oleh perusahaan di pasar dan jika stock persediaan sudah habis maka dilakukan pembelian kembali oleh pengelola persediaan yaitu bapak Nurrohman. Dalam melakukan transaksi pembelian barang dagang, pembelian dilakukan secara tunai dan dicatat di nota pembelian beserta lampiran struk pembelian barang tersebut. Pengelola persediaan hanya mencatat dalam buku nota beserta tanggal pembeliannya tanpa mencatat pengeluaran perhari bahannya berapa kilogram dan memisahkan akun-akun persediaannya. Pengelola persediaan hanya melihat jika persediaan sudah habis atau sedikit lagi baru dilakukan pembelian kembali. Dalam Wawancara juga Pengelola persediaan mengakui bahwasanya tidak memahami SAK ETAP atau bahkan pengelola persediaan tidak tahu apa itu SAK ETAP tersebut.

Jenis persediaan yang ada di aneka buana yaitu: Tepung terigu, Gula, Susu, Keju, Kardus packing, Meses, Blue Band, Plastik, Cabe Rawit, Karet, Bihun, Wortel dan Kismis. Apabila terjadi transaksi yang berhubungan dengan persediaan misalkan persediaan tepung terigu dengan diketahui persediaan awal 80kg dengan harga 9.000/kg. Kemudian terjadi pembelian dan penggunaan barang maka jurnal yang dicatat oleh UMKM Aneka Buana dengan sistem pencatatan perpetual sebagai berikut :

02/12/2017 Transaksi pembelian persediaan tepung terigu sebanyak 40kg dengan harga pembelian 10.000/kg

persediaan tepung terigu	400.000
Kas	400.000

05/12/2017 Transaksi pemakaian persediaan tepung terigu sebanyak 25kg

Produk dalam proses	225.000
Persediaan tepung terigu	225.000

Untuk memudahkan dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan UMKM Aneka Buana bisa menggunakan kartu persediaan

Nama barang		Tepung Terigu							
Nomor									
Tanggal	Pemasukan			Pengeluaran			Saldo		
	Unit	Jumlah	Total	Unit	Jumlah	Total	Unit	Jumlah	Total
Saldo awal	80	9.000	720.000				80	9.000	720.000
02/12/2017	40	10.000	400.000				80	9.000	720.000
							40	10.000	400.000
05/12/2017				25	9.000	225.000	55	9.000	495.000
							40	10.000	400.000
Total	120		1.120.000	25		225.000	95		895.000

Uraian jenis persediaan, metode pencatatan dan perhitungan penilaian persediaan tersebut merupakan implementasi dari SAK ETAP atas persediaan di UMKM Aneka Buana. UMKM aneka buana dapat menerapkan SAK ETAP dengan menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual karena memiliki beberapa cabang dan dapat melakukan pengendalian atas mutasi yang terjadi pada persediaannya. Jadi daftar hitung persediaan akan selalu menunjukkan nilai persediaan secara akurat setiap saat.

V. Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa UMKM Aneka Buana belum mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atas Persediaan. Hal ini dikarenakan karyawan pada usaha Aneka Buana adalah saudara-saudara Bapak Parimin sehingga ada batasan ketegasan dalam perusahaan serta kurang pemahannya pengelola persediaan dengan pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a) UMKM Aneka Buana hendaknya mengimplementasikan SAK ETAP dalam mengelola persediaannya, sehingga posisi persediaan yang dihasilkan akan lebih akurat;
- b) Mempekerjakan tenaga akunting yang berkompeten dibidangnya dan membantu memperoleh hasil laporan kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan sesuai dengan SAK ETAP;

Daftar Pustaka

Baldric siregar, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Erlina Herowati, Lita kusumasari, Nurofik (2015). Akuntansi Biaya. Edisi Kedua . Jakarta , Salemba Empat

Carl S Warren, James M. Reeve, Jonatan E, Duchac, Novrys Suhardianto, Devi S Kalanjati, Amar Abadi Jusuf , Chaerul D. Djakman. Pengantar Akuntansi. Edisi dua puluh lima. Jakarta, Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik . Diterbitkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta

Lasmi Mia Wardiyah (2016). Akuntansi Keuangan Menengah.

Martani, Dwi. 2015.SAK ETAP.<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>

Suharli, Michell (2006). Akuntansi untuk Bisnis Jasa Dan Dagang. Edisi Pertama . Yogyakarta, Graha Ilmu